

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Setelah melaksanakan kegiatan Kerja Profesi selama tiga bulan, praktikan mendapatkan beberapa pembelajaran, yaitu:

1. Praktik PR Digital dalam lembaga pemerintahan sangat penting seiring dengan berkembangnya era digitalisasi.
2. *Social media specialist* mendukung PR Digital lembaga pemerintahan dalam hal menyebarkan informasi dari lembaga pemerintahan kepada masyarakat.
3. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menjadi salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki seorang *social media specialist* untuk mengelola dan menjalankan strategi media sosial.
4. Seorang karyawan *social media specialist* memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk merencanakan dan menjalankan strategi media sosial. Karyawan harus bisa membuat dan memproduksi konten yang bervariasi dan menerbitkan konten di media sosial, hingga melakukan analitik media sosial. Maka dari itu, tuntutan pekerjaannya adalah untuk melakukan riset dan produksi konten, dan menganalisa media sosial yang bertujuan untuk evaluasi konten.
5. *Social media specialist* harus dapat melakukan analisis data, mengidentifikasi tren yang sedang ramai di masyarakat, membuat sebuah rekomendasi, hingga menyusun strategi berdasarkan hasil data analitik yang telah dibuat.
6. Seorang karyawan *social media specialist* juga dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menghadirkan ide-ide baru dalam pembuatan konten yang lebih menarik. Tuntutan ini bertujuan untuk mengembangkan strategi media sosial humas lembaga pemerintahan.
7. Seorang karyawan *social media specialist* harus membuat perencanaan konten yang matang agar dapat lebih efektif. Dengan adanya perencanaan konten tersebut dapat membantu meningkatkan performa media sosial.
8. *Social media specialist* dalam lembaga pemerintahan harus mengerti bagaimana cara membuat analisa media sosial. Melalui analisa media sosial, *social media specialist* dapat mengetahui mana konten yang berhasil atau

tidak. Analisa media sosial dapat membantu untuk mengevaluasi performa dari konten yang sudah diunggah atau sudah berjalan.

9. Analitik media sosial yang dilakukan pada media sosial Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menggunakan aplikasi Studio Creator, tanke.fr, socialblade, dan allstars. Dalam aplikasi tersebut, *social media specialist* dapat mengetahui engagement rate, share distribution, engagement distribution, dan sebagainya yang berhubungan dengan jumlah interaksi audiens terhadap konten yang diunggah pada media sosial Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
10. Editorial plan adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh karyawan *social media specialist* untuk media sosial Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dan bertujuan untuk mempermudah *social media specialist* dalam merancang konten yang akan diunggah pada media sosial. Rancangan konten akan menjadi lebih terstruktur dan teratur dengan membuat jadwal setiap hari apa, pukul berapa, dan konten mana untuk dipublikasikan dengan baik.
11. Editorial plan yang dibuat oleh karyawan *social media specialist* di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI berbentuk kalender yang didalamnya mengatur setiap jadwal yang berhubungan dengan pembuatan konten. Karyawan *social media specialist* membuat editorial plan setiap hari, sesuai dengan pilar konten yang sudah ditentukan.
12. Praktikan mendapatkan kemampuan baru terkait hard skill berupa analisa media sosial menggunakan aplikasi Studio Creator, tanke.fr, socialblade, dan allstars untuk melihat tingkat performa konten di media sosial.
13. Segala pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan selama melakukan kegiatan Kerja Profesi berhubungan dengan mata kuliah yang dipelajari oleh praktikan selama kuliah. Mata kuliah Hubungan Masyarakat Online mempelajari bagaimana seorang PR membuat dan merancang konten dengan memanfaatkan teknologi berbasis web dan multimedia.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil Kerja Profesi yang dilaksanakan oleh praktikan pada Biro Humas Kementerian Kominfo yang telah dijelaskan sebelumnya dan sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat, berikut adalah saran yang dapat dijadikan

bahan pertimbangan dalam meningkatkan dunia kerja maupun perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, yaitu:

Saran untuk Biro Humas Kementerian Kominfo:

1. Sebaiknya pada unit kerja Biro Humas membuat *backup plan* yang terstruktur untuk membuat perencanaan agar meminimalisir konten yang tertunda,
2. Melibatkan anak magang pada berbagai kegiatan yang dilakukan di kantor. Hal ini bertujuan agar anak magang dapat saling mengenali satu sama lain, dan dapat mengenali karyawan di kantor.

Saran untuk IPTEK:

1. Memberikan pelatihan *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang akan melakukan praktik di dunia kerja seiring dengan berkembangnya variasi pekerjaan di dunia industri kreatif.
2. Memberi pembekalan mengenai pengembangan penulisan kreatif untuk media digital.